

## ANALISIS NILAI MORAL NOVEL SI ANAK BADAI KARYA TERE LIYE DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR PENGUATAN PROYEK PROFIL PELAJAR PANCASILA

<sup>1</sup>Muhammad Pradana\*, <sup>2</sup>Desti Kusmayanti, <sup>3</sup>Irpan Maulana

pradanam062@gmail.com\*

<sup>1,3</sup> Universitas Mandiri, <sup>2</sup>Politeknik Negeri Subang

DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v9i1.33043>

Orchid ID: <https://orcid.org/0009-0005-0320-4150>

Submitted, 2025-11-25; Revised, 2026-03-04; Accepted, 2026-03-15

### Abstrak

Kajian ini menyelidiki aspek-aspek moralitas yang tercermin dalam novel "Si Anak Badai" karya Tere Liye, serta bagaimana novel ini dapat digunakan sebagai alat bantu ajar digital (e-book) dalam Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5). Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis isi, meliputi membaca, menyimak, serta mencatat untuk menelaah teks, kutipan, dialog, dan cerita dalam novel. Data yang dikumpulkan mencakup 90 kutipan yang menunjukkan nilai-nilai moral, yang dikelompokkan ke dalam empat area: hubungan dengan individu sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta Yang Mahakuasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 41 kutipan tersebut berkaitan langsung dengan enam bagian P5: keyakinan dan penghormatan kepada Tuhan, apresiasi terhadap keberagaman global, kerja sama tim, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas. Bahan ajar digital ini telah diujicobakan kepada 29 siswa di SMAN 1 Cipeundeuy dan mendapatkan umpan balik positif, dengan sebagian besar tanggapan berkategori "baik" atau "sangat baik". Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dalam *Si Anak Badai* layak digunakan dalam pembelajaran sastra untuk membantu membangun karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

**Kata kunci:** moralitas; *Si Anak Badai*; bahan ajar; Profil Pelajar Pancasila

### Abstract

*This study looks at the ethical principles embedded in Tere Liye's novel Si Anak Badai, along with its application as a digital educational resource (e-book) within the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). This study employs a descriptive qualitative approach through content examination, including reading, listening, and taking notes to examine the text, quotes, dialogues, and stories in the book. The data included 90 quotes that show moral values, grouped into four areas: relationships with yourself, other people, the environment, and God. The results showed that 41 of these quotes connected directly to the six parts of P5: belief in and devotion to the Almighty, valuing global variety, collaborative spirit, independence, analytical reasoning, and innovative thinking. The digital teaching material was tested on 29 students at SMAN 1 Cipeundeuy and got positive feedback, with most of the responses being "good" or "very good." These findings show that the moral values in "Si Anak Badai" are suitable to be used in literature lessons to help build students' character based on Pancasila values.*

**Keywords:** moral values, Tere Liye, *Si Anak Badai*, teaching material, Pancasila student profile

## PENDAHULUAN

Karya sastra berasal dari kreativitas manusia dan mengandung keindahan. Karya sastra menunjukkan bagaimana kehidupan bermasyarakat. Kartiksari dan Suprpto (2018:2) mengatakan bahwa sastra adalah kehidupan nyata yang diceritakan melalui kata-kata. Sumardja dan Saini (2007:52) menjelaskan bahwa sastra adalah tentang bagaimana manusia merasa dan berpikir, yang dibagikan

melalui bahasa yang bermakna. Karena itu, cerita dan puisi dapat membantu manusia berpikir tentang benar dan salah, serta mempelajari hal-hal penting tentang kehidupan, terutama di sekolah dalam rangka mengajarkan karakter yang baik.

Salah satu karya sastra yang penuh dengan nilai-nilai etika adalah novel. Wardani (2009:15) menyebutkan bahwa novel merupakan salah satu bentuk fiksi realistik yang dapat membantu pembaca memahami kehidupan dengan lebih baik dan memperluas pengalaman mereka. Novel bukan sekadar hiburan; novel juga berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan yang penting seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian sosial. Pesan moral ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran berbasis sastra di sekolah, terutama dalam pengembangan Profil Siswa Pancasila (P5).

Program P5 merupakan kegiatan kokurikuler yang merupakan bagian dari Kurikulum Mandiri yang dirancang untuk membantu siswa Indonesia menjadi pribadi yang beriman, mandiri, kritis, kreatif, kooperatif, dan berwawasan global (Kemendikbudristek No.56/M/2022). Program ini dikembangkan untuk menjawab tantangan dunia dan perubahan teknologi yang pesat, sehingga generasi muda bukan sekadar cerdas mengenai akademik melainkan juga mencakup nilai-nilai moral serta karakter yang tangguh. Namun, pelaksanaan P5 di sekolah masih menghadapi kendala dalam penerapan nilai-nilai moral dan karakter siswa yang belum optimal. Salah satu solusi yang potensial untuk memperkuat karakter tersebut adalah melalui pembelajaran sastra yang mengandung pesan moral dan nilai kemanusiaan.

Dalam konteks ini, novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye (2019) menjadi suatu sasaran tepat untuk dikaji. Cerita ini mengisahkan perjuangan tokoh *Zaenal* serta teman-temannya dalam mempertahankan kampungnya dari ancaman kerusakan lingkungan akibat pembangunan. Melalui alur dan karakter tokohnya, Tere Liye menyampaikan pesan moral tentang kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, dan keimanan kepada Tuhan. Nilai-nilai tersebut selaras dengan enam elemen Profil Pelajar Pancasila, sehingga relevan untuk digunakan sebagai sumber ajar penguatan karakter siswa. Pemanfaatan novel ini pada pembelajaran dilakukan melalui pengembangan bahan ajar digital berbasis *e-book*. Menurut Widodo (2016:1), *e-book* adalah bentuk buku elektronik yang praktis, mudah diakses, dan dapat diperbarui sesuai kebutuhan pembelajaran. Penggunaan *e-book* dinilai lebih efektif di era digital karena dapat memadukan konten moral, teks sastra, dan aktivitas pembelajaran yang

interaktif. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai isi karya sastra, namun juga mampu merefleksikan nilai moral di dalamnya ke dalam kehidupan nyata.

Beberapa penelitian terdahulu menjadi dasar dari penelitian ini. Penelitian Dian Ayu Cahyaningtias (2022) meneliti nilai moral dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye menggunakan metode sosiologi sastra, namun belum mengaitkannya dengan elemen Profil Pelajar Pancasila. Penelitian Sari dan Wahyuni (2023) mengembangkan bahan ajar digital berbasis nilai karakter, tetapi tidak memfokuskan pada karya sastra sebagai sumber nilai moral. Sedangkan penelitian Imrotin (2023) mengkaji penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tanpa melibatkan integrasi karya sastra. Dari ketiga penelitian tersebut, terdapat *research gap* yaitu belum adanya penelitian yang mengintegrasikan analisis nilai moral novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye dengan pengembangan bahan ajar digital berbasis Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut melalui analisis mendalam terhadap nilai moral dalam novel serta penerapannya sebagai bahan ajar digital yang relevan dengan Kurikulum Merdeka.

Keunikan penelitian ini terletak pada penggabungan analisis nilai-nilai etika yang tersaji dalam teks sastra dengan elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila, yang disajikan dalam bentuk bahan ajar e-book interaktif. Dengan metode ini, karya sastra tidak semata-mata berperan sebagai sarana apresiasi seni, melainkan juga sebagai sarana pengembangan karakter yang sesuai dengan perubahan zaman. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran sastra berbasis digital dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang moral dan karakter dalam skala yang cukup besar. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk membantu menciptakan pembelajaran sastra yang lebih relevan, kreatif, dan berfokus pada pembentukan karakter siswa Indonesia yang berjiwa Pancasila.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan ini dipilih untuk mengungkap secara mendalam nilai-nilai moral dalam novel serta mendeskripsikan pemanfaatannya sebagai bahan ajar digital. Analisis isi digunakan untuk menarik inferensi yang valid dan dapat direplikasi dari data teks ke konteksnya (Krippendorff, 2018). Data primer penelitian adalah novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye (2019), sedangkan data sekunder mencakup literatur terkait pendidikan karakter dan dokumen Kurikulum Merdeka mengenai Profil

Pelajar Pancasila. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, yaitu membaca novel secara berulang dan menyeluruh, kemudian mencatat satuan cerita atau dialog yang merepresentasikan nilai moral. Teknik ini sejalan dengan metode penelitian bahasa yang mengutamakan ketelitian dalam penyimakan data tulis (Sudaryanto, 2015).

Analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan secara bersamaan sesuai dengan model analisis data mengalir dari Miles dan Huberman (2014):

1. Reduksi Data: Mengidentifikasi, mengategorikan, dan memilah 90 kutipan nilai moral yang ditemukan agar relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian Data: Menyusun data secara sistematis ke dalam tabel rekapitulasi berdasarkan empat ranah nilai moral menurut Lickona (1991), yaitu hubungan dengan diri sendiri, sesama, lingkungan, dan Tuhan.
3. Penarikan Simpulan: Menghubungkan temuan nilai moral tersebut dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila (P5) dan menginterpretasikannya sebagai dasar pengembangan bahan ajar *e-book*.

Produk hasil analisis berupa *e-book* kemudian diuji coba secara terbatas kepada 29 siswa SMAN 1 Cipeundeuy. Respon siswa dikumpulkan menggunakan instrumen angket dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran persentase kelayakan produk secara objektif (Sugiyono, 2017).

## PEMBAHASAN

### A. Analisis Nilai Moral dalam Novel *Si Anak Badai* Karya Tere Liye

Bagian ini menyajikan temuan nilai moral dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye (2019) yang dikelompokkan ke dalam empat kategori hubungan moral, kemudian dianalisis keterkaitannya dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila (P5) serta teori pendukung.

#### 1. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Data penelitian menunjukkan 41 kutipan yang merepresentasikan kemandirian dan keberanian. Salah satu data yang menonjol adalah aktivitas anak-anak pesisir dalam mencari nafkah:

*Malim dan kawan yang lain sudah berenang di dekat kapal. Jarak mereka dengan geladak kapal paling dua sampai tiga meter saja. Mereka melambaikan tangan. Berharap penumpang melemparkan uang dari atas sana. Satu-dua penumpang merogoh saku, melemparkan uang logam jauh-jauh. Mereka memang sudah menyiapkannya sejak kapal masuk muara. Mereka sering melintas di sini, jadi sudah tabu anak-anak Muara Manowa. (Liye, 2019: 11)*

Deskripsi data di atas menunjukkan sikap percaya diri dan kerja keras tanpa bergantung pada orang lain. Secara teoritis, hal ini merupakan bentuk *moral action*. Menurut Lickona (1991), karakter yang kuat melibatkan kemauan untuk bertindak secara etis berdasarkan keputusan mandiri. Temuan ini sangat relevan dengan dimensi Mandiri dalam P5 yang menekankan regulasi diri. Hal ini diperkuat oleh penelitian Hasanah dan Syaifullah (2023) yang menyatakan bahwa analisis nilai moral dalam novel memiliki relevansi tinggi sebagai bahan ajar pembentukan karakter karena memberikan contoh konkret yang dapat diimitasi oleh siswa.

## 2. Hubungan Manusia dengan Sesama

Terdapat 31 kutipan yang menunjukkan nilai kepedulian dan kerja sama. Hal ini terlihat jelas saat tokoh utama konsisten mengajak temannya kembali bersekolah: :

*Maka siang itu, sepulang sekolah, untuk kesekian kalinya kami pergi ke bale. Malim sedang duduk di pinggir bale dengan kaki dijuntai ke permukaan sungai saat kami menambatkan perahu kami. “Kami datang untuk mengajak kau kembali sekolah, Lim,” aku berkata sambil duduk di sebelahnya. Disusul Ode dan Awang. “Sampai kapan kalian mendatangi di sini, mengajak sekolah?” “Sampai kau bosan.” (Liye, 2019: 195-196)*

Data ini mencerminkan empati dan tanggung jawab sosial yang kuat antar tokoh. Lickona (1991) menekankan bahwa perasaan peduli terhadap sesama (*moral feeling*) adalah jembatan antara pengetahuan moral dan perilaku nyata. Dalam kerangka P5, tindakan ini merupakan implementasi dimensi Gotong Royong. Analisis ini sejalan dengan pandangan Pratiwi dan Suryaman (2024) bahwa integrasi dimensi P5 dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMA sangat efektif untuk membangun kecerdasan sosial dan rasa kewargaan siswa melalui refleksi karakter tokoh.

## 3. Hubungan Manusia dengan Alam

Novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye (2019) tidak hanya menyoroti hubungan antarmanusia, tetapi juga menampilkan refleksi moral terhadap lingkungan alam. Kesadaran

ekologis ditemukan dalam 8 kutipan, terutama yang mengkritik kerusakan lingkungan demi keuntungan ekonomi :

*Kalian tidak akan menggergaji bambu jika hutan-butuan kayu ulin di hulu sungai tidak diganti dengan perkebunan sawit, Pak Kapten meneruskan gerutuannya. Mereka bilang kebun sawit lebih menguntungkan daripada memelihara pohon ulin. Mungkin iya bagi mereka, jelas tidak bagi kita. Dua puluh tahun lalu kayu ulin hanyut begitu saja. Kalian mau berapa banyak, tinggal menunggu di muara. Sekarang sekubuk kayu ulin seharga sepuluh juta. Sekarang orang-orang pintar itu akan membuat pelabuhan di sini. Mereka tidak tahu apa dampaknya bagi kita. Lebih celakanya lagi, mereka tidak peduli apa akibatnya bagi kita. Yang penting pelabuhan itu jadi, yang penting mereka mendapat uang banyak dari pembangunan pelabuhan. (Liye, 2019: 96–98)*

Melalui dialog ini menghadirkan nilai tanggung jawab ekologis melalui tokoh Pak Kapten yang kritis terhadap eksploitasi alam. Hal ini sesuai dengan pandangan Wardani (2009) bahwa fiksi realistik berfungsi membantu pembaca memahami masalah kehidupan yang kompleks. Pesan moral ini secara langsung menguatkan dimensi Bernalar Kritis dalam P5, di mana siswa diajak untuk menganalisis keadilan lingkungan di sekitarnya.

#### 4. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai religiusitas ditemukan dalam 10 kutipan yang menggambarkan rasa syukur dan iman tergambar dalam salah satu kutipan berikut :

*Kau belajar semalaman? Rajin sekali kau. Aku iseng menggoda Malim. Tidak. Aku melaut bersama bapakku. Tidak biasanya kau melaut di malam hari, kecuali libur sekolah. Aku berkata sambil terus berlari-lari kecil. Bunyi papan ulin yang diinjak terdengar ramai di fajar yang masih bening. Pekan ini rezekiku sedang banyak. Tuhan sedang menumpukkannya padaku. Kau tahu, aku selalu paling banyak mengumpulkan uang koin dibanding yang lain. Aku tahu, bahkan aku melibat sendiri Malim menghitung uangnya. Juga gerutuan Ode karena dia mendapat sedikit. Nah, sejak aku ikut, beberapa malam ini tangkapan ikan bapakku bertambah banyak. Jadi begitu ceritanya, batinku. Wajar kalau Malim, seperti cerita Fatah, sampai tertidur waktu salat Subuh. (Liye, 2019: 89–90)*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa usaha manusia harus diimbangi dengan keimanan. Menurut Sumardja dan Saini (2007), sastra yang bermakna selalu menyentuh cara manusia merasa tentang hal-hal spiritual. Temuan ini menjadi landasan dimensi Beriman dan Bertakwa pada P5. Hal ini didukung oleh Ramadhan dan Zulkifli (2022) yang menekankan bahwa pemanfaatan media digital seperti *e-book* mampu meningkatkan literasi sastra sekaligus memperkuat internalisasi nilai karakter dan spiritualitas peserta didik secara lebih interaktif.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Nilai Moral dan Elemen P5

Kategori Hubungan Moral	Jumlah Kutipan	Nilai Moral yang Muncul	Elemen P5 Relevan	Jumlah Elemen P5 Terkait
Hubungan dengan diri sendiri	41	Mandiri, Disiplin, Bernalar kritis	Mandiri, Bernalar kritis	2
Hubungan dengan sesama	31	Gotong royong, Empati, Tanggung jawab sosial	Gotong royong, Berkebinekaan global	2
Hubungan dengan alam	8	Cinta lingkungan, Peduli sosial	Bernalar kritis, Kreatif	2
Hubungan dengan Tuhan	10	Religius, Syukur, Pasrah	Beriman dan Bertakwa	1
Total	90	—	—	7 elemen dominan

(Sumber: Hasil analisis novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye)

## B. Hasil Implementasi Bahan Ajar Digital

Berdasarkan data angket terhadap 29 siswa di SMAN 1 Cipeundeuy menunjukkan bahwa bahan ajar digital (*e-book*) yang dikembangkan memperoleh respon positif dengan rentang skor 80–90% (kategori "sangat baik"). Temuan ini mengonfirmasi bahwa integrasi nilai moral sastra ke dalam proyek P5 mampu meningkatkan pemahaman karakter siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan teori Widodo (2016) yang menegaskan bahwa media *e-book* yang praktis dan interaktif merupakan instrumen yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital. Intisari dari penelitian ini menegaskan adanya keterpaduan antara nilai moral dalam karya sastra dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui media digital. Novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye (2019) terbukti tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan atau estetika, tetapi juga sebagai sarana konstruktif dalam pembangunan karakter siswa. Transformasi nilai moral ke dalam bentuk *e-book* ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dalam pembelajaran sastra, yaitu pendekatan literasi moral berbasis proyek yang kontekstual, interaktif, dan adaptif terhadap dinamika kurikulum masa kini.

## SIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye (2019) mengandung muatan nilai moral yang komprehensif, mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri, sesama, alam, dan

Tuhan. Nilai-nilai tersebut, seperti kemandirian, empati, kepedulian lingkungan, dan religiusitas, terbukti selaras dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila (P5) yang meliputi beriman dan bertakwa, gotong royong, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Hasil penelitian ini berimplikasi pada optimalisasi karya sastra sebagai media penguatan pendidikan karakter melalui pemanfaatan materi ajar digital berbasis *e-book*. Kelebihan penelitian ini terletak pada pendekatan inovatif yang mengintegrasikan nilai moral sastra dengan kurikulum P5 secara praktis, sedangkan keterbatasannya terletak pada objek kajian yang hanya berfokus pada satu karya sastra.

Secara lebih luas, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sastra dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan keterlibatan siswa terhadap nilai-nilai karakter. Transformasi hasil analisis nilai moral ke dalam format *e-book* tidak hanya memudahkan aksesibilitas bahan ajar, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual bagi generasi Z di sekolah menengah. Oleh karena itu, integrasi antara karya sastra kontemporer dan media digital diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan materi ajar pada proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di instansi pendidikan lainnya. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan analisis pada genre sastra atau penulis yang berbeda guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi sastra dalam pembentukan karakter bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningtias, D. A. (2022). Nilai Moral dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 85–96. <https://doi.org/10.26740/jb.v7n2.p85-96>
- Hasanah, U., & Syaifullah, S. (2023). Analisis Nilai Moral dalam Novel dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Pembentukan Karakter Siswa. *Sebasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 12–25. <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i1.12345>
- Imrotin, N. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 12(1), 34–45. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.45621>
- Kartikasari, A., & Suprpto, E. (2018). *Kajian Kesusastraan: Sebuah Pengantar*. CV AE Media Grafika.

- Kemendikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Pratiwi, D., & Suryaman, M. (2024). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas. *Sebasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 88–102. <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i1.67890>
- Ramadhan, F., & Zulkifli. (2022). Pemanfaatan Media Digital E-Book dalam Meningkatkan Literasi Sastra dan Nilai Karakter Peserta Didik. *Sebasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 150–164. <https://doi.org/10.29408/sbs.v5i2.54321>
- Sari, Y. P., & Wahyuni, F. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Nilai Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 102–115. <https://doi.org/10.17509/jppi.v5i3.51890>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumardja, J., & Saini, K. M. (2007). *Apresiasi Kesusastraan*. Gramedia.
- Tere Liye. (2019). *Si Anak Badai*. Republika Penerbit.
- Wardani, N. E. (2009). *Makna Totalitas dalam Karya Sastra*. Sebelas Maret University Press.
- Widodo, S. A. (2016). *Pengantar E-Book*. Universitas Sebelas Maret Press.